

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

[Analysis Of The Factors Affecting The Human Development Index In Regencies/ Municipalities In Bali Province]

Ni Made Taman Ayuk^{1)*}, I Gusti Ayu Lia Yasmita²⁾, I Made Hary Kusmawan³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾nimadetamanayuk@gmail.com (corresponding), ²⁾liayasmita25@gmail.com,

³⁾harykusmawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, tingkat kemiskinan dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali baik secara parsial maupun simultan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2010 s.d. 2024. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

Kata kunci: angka harapan hidup; tingkat kemiskinan; rata-rata lama sekolah; indeks pembangunan manusia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of life expectancy, poverty rate, and average years of schooling on the Human Development Index (HDI) in Bali Province, both partially and simultaneously. The sample consists of 9 regencies/cities in Bali Province from 2010 to 2024. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that life expectancy and average years of schooling have a positive and significant partial effect on the Human Development Index in Bali Province. The poverty rate has a negative and significant partial effect on the Human Development Index. Furthermore, life expectancy, poverty rate, and average years of schooling simultaneously have a significant effect on the Human Development Index in Bali Province.

Keywords: life expectancy; poverty rate; average length of schooling; Human Development Index.

PENDAHULUAN

Pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan secara harfiah digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bangsa yang salah satunya untuk mensejahterakan masyarakatnya, di mana dalam pembukaan UUD 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Terlaksananya pembangunan di daerah tercermin dari terwujudnya pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2017) bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan pemerintah daerah selama satu tahun yang ditetapkan oleh peraturan

daerah. APBD dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah kepada masyarakatnya mengenai prioritas pengalokasian yang dilakukan oleh pemerintah daerah setelah berkoordinasi dengan pihak legislatif, DPRD. Menurut Elsy (2020) bahwa anggaran daerah digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, Belanja Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi dalam tahun anggaran tertentu.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikenal sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kondisi sumber daya manusia pada suatu negara. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan lingkungan. Oleh sebab itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya. Menurut Rahmawati (2019) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di jangka pendek. Dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya membuat peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa. Dengan adanya peningkatan produktivitas berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan manusia Bali terus mengalami kemajuan selama periode 2020-2023. Sejak tahun 2020, IPM Bali yang tercatat sebesar 76,52 sudah berada pada status pembangunan manusia “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) dan masih pada status yang sama sampai dengan tahun 2023. Selama periode 2020-2023, IPM Bali rata-rata meningkat sebesar 0,50 poin (0,65 persen) per tahun, sehingga IPM Bali menjadi sebesar 78,01 pada tahun 2023. Peningkatan IPM Bali tahun 2023 sedikit mengalami perlambatan dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022. Pada tahun 2023, IPM Bali meningkat sebesar 0,61 poin (0,79 persen), mengalami perlambatan peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang meningkat sebesar 0,71 poin (0,93 persen).

Pembangunan manusia pada setiap kabupaten/kota di Bali juga terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2023, seluruh kabupaten/kota di Bali telah berada pada capaian status pembangunan “tinggi” atau “sangat tinggi”. Kabupaten Karangasem yang sebelumnya memiliki status pembangunan manusia “sedang”, pada tahun 2023 mengalami peningkatan status menjadi “tinggi”. Dengan demikian, disparitas pembangunan manusia antar kabupaten/kota di Bali juga mengalami penurunan, atau dengan kata lain pembangunan manusia semakin merata. Terdapat dua kabupaten/kota di Bali dengan status pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Kota Denpasar memiliki IPM tertinggi di Bali yang sebesar 84,68. Sedangkan, tujuh kabupaten sisanya memiliki status pembangunan manusia “tinggi”. IPM terendah di Bali terdapat di Kabupaten Karangasem yang sebesar 70,09. Peningkatan IPM tertinggi terdapat di Kabupaten Badung, dengan peningkatan sebesar 1,06 persen, atau dari 82,13 di tahun 2022 menjadi 83,00 di tahun 2023. Selain Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Karangasem, dan Tabanan memiliki peningkatan IPM yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan IPM Bali pada tahun 2023. Di sisi lain, Kota Denpasar memiliki peningkatan terendah yaitu sebesar 0,34 persen.

Angka harapan hidup (AHH) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap IPM. Angka harapan hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Data BPS Provinsi Bali (BPS Provinsi Bali, 2023a) menunjukkan bahwa umur harapan hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus mengalami peningkatan. Selama periode 2020-2023, UHH Bali mengalami peningkatan sebesar 0,61 tahun atau rata-rata meningkat sebesar 0,20 tahun (0,27 persen) per tahun. UHH Bali tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,28 tahun (0,38 persen) dibandingkan dengan tahun 2022. Peningkatan UHH Bali pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022 yang sebesar 0,26 tahun (0,35 persen).

Kemiskinan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena untuk menanggulangi kemiskinan tersebut masalah yang dihadapi tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi juga melibatkan preferensi, nilai dan politik. Menurut Todaro (Margareni *et al.*, 2016) di negara-negara berkembang masih banyak ditemukan kemiskinan yang mencolok, meskipun telah terjadi

perbaikan-perbaikan yang signifikan selama lebih dari separuh abad terakhir. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta kemiskinan atau jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*), kurangnya tingkat pendidikan, kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus, serta bertambahnya pengangguran, yang merupakan faktor terjadinya kemiskinan, di mana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan adanya keterkaitan.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Bali secara umum pada periode Maret 2016-Maret 2023 mengalami fluktuasi, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Tercatat dari Maret 2016 ke September 2016 mengalami penurunan dan dari September 2016 ke Maret 2017 mengalami kenaikan. Tren penurunan kembali terjadi mulai Maret 2017 hingga September 2019, sedangkan dari September 2019 hingga September 2021 mengalami kenaikan. Mulai September 2021 ke Maret 2023 kembali mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase penduduk miskin (BPS Provinsi Bali, 2023b).

Komponen pembentuk indeks pembangunan manusia lainnya adalah rata-rata lama sekolah. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pendidikan sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan pendidikan yang baik, pemanfaatan teknologi ataupun inovasi teknologi menjadi mungkin terjadi. Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Selama periode 2020-2023, kedua indikator tersebut di Bali rata-rata meningkat masing-masing sebesar 0,08 tahun (0,62 persen) untuk HLS dan sebesar 0,17 tahun (1,84 persen) untuk RLS. Pada tahun 2023, HLS penduduk Bali mengalami percepatan peningkatan dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022, yaitu 0,10 tahun (0,74 persen) pada tahun 2023 dibandingkan dengan 0,08 tahun (0,60 persen) pada tahun 2022. Sedangkan, RLS penduduk Bali justru mengalami perlambatan peningkatan. RLS penduduk Bali tahun 2023 meningkat sebesar 0,06 tahun (0,64 persen), melambat dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022 yang sebesar 0,33 tahun (3,64 persen). Berdasarkan perbedaan tingkat kemiskinan, harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, maka penulis tertarik untuk meneliti variabel tersebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Angka harapan hidup sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dipertegas oleh hasil penelitian Masruroh dan Subekti (2016) menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian Keman (2020) menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Asmawani dan Pangidoan (2021) menyatakan bahwa angka harapan hidup (AHH) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2021) menyatakan bahwa angka harapan hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Menurut Soekanto (Senewe *et al.*, 2021), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Berdasarkan penelitian Muliza *et al.* (2017) menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, maka dengan menurunnya tingkat kemiskinan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian di atas sejalan

dengan penelitian Dewi (2017) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Hasil penelitian Saputro (2022) juga menyatakan bahwa secara parsial variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bengkulu Utara. Berbeda dengan hasil penelitian Zamharir (2016) yang menyatakan bahwa kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *human development index*. Hasil penelitian Astuti (2018) menyatakan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Fajri (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Todaro (Rafiqi S, 2020) menyatakan bahwa tingkat penghasilan sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk dapat memaksimalkan selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan, maka strategi optimal bagi seseorang adalah berusaha menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin. Investasi dalam modal manusia akan terlihat lebih tinggi manfaatnya apabila dibandingkan antara total biaya pendidikan yang dikeluarkan selama menjalani pendidikan terhadap pendapatan yang nantinya akan diperoleh ketika mereka sudah siap bekerja. Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktunya pada usia yang lebih tua, namun pendapatan mereka akan cepat naik dari pada orang yang bekerja lebih awal (Todaro dalam Rafiqi S, 2020). Oleh sebab itu rata-rata lama sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, pernyataan tersebut dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) menyatakan bahwa angka rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Fajri (2021) juga menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Asmawani dan Pangidoan (2021), juga menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hutabarat (2021), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, merupakan masalah yang akan dicoba untuk diamati dan dianalisis. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, akan tetapi tidak dapat semuanya dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali adalah angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah.

Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah angka harapan hidup, tingkat kemiskinan dan rata-rata lama sekolah berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, tingkat kemiskinan dan rata-rata lama sekolah baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan yang berguna sebagai referensi serta landasan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi guna meningkatkan kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali menggunakan 135 titik pengamatan dengan pertimbangan terjadinya disparitas (perbedaan) pada angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Obyek penelitian ini memfokuskan kajian pada empat variabel utama yaitu IPM, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh orang lain. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Data penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 s.d. 2024 yaitu, tentang angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, rata-rata lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali dalam bentuk data panel. Data panel adalah gabungan dari *cross section* dan *time series*. Data panel memiliki pengelompokan data yang berbeda dan memiliki unsur *time series* juga di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji t dan uji F. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = b_0 + b_1. X_1 + b_2. X_2 + b_3. X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Indeks pembangunan manusia

b₁ = Koefisien angka harapan hidup

b₃ = Koefisien rata-rata lama sekolah

X₂ = Tingkat kemiskinan

e = Error item

b₀ = Konstanta

b₂ = Koefisien tingkat kemiskinan

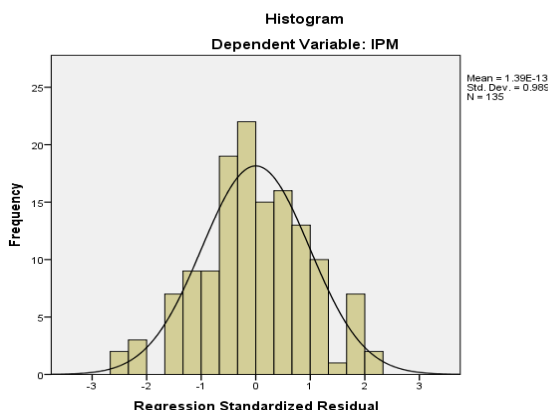
X₁ = Angka harapan hidup

X₃ = Rata-rata lama sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

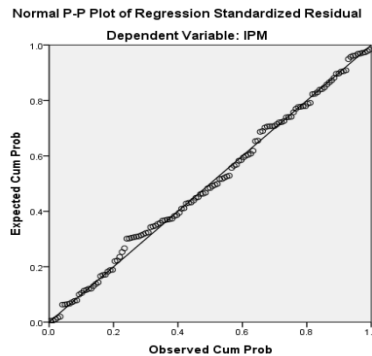
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Ada dua pendekatan untuk mengetahui kenormalitasan, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal, di mana pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak cenderung ke kiri atau cenderung ke kanan. Pada pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*) data berdistribusi normal apabila titik data tersebar di sepanjang garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan pendekatan histogram dari hasil olah data SPSS, diperoleh seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Uji Normalitas Pendekatan Histogram

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Bila diperhatikan Gambar 1, tampak bahwa distribusi data (histogram warna biru) tidak jauh cenderung ke kiri atau cenderung ke kanan (dari kurva). Ini berarti data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, Gambar 2 menyajikan hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*) dari hasil olah data SPSS.



Gambar 2. Uji Normalitas Pendekatan Grafik (*Normal P-P Plot*)

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Grafik *normal P-P Plot* yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 di atas, menunjukkan bahwa pola distribusi normal di mana data berupa *plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Multilolinieritas

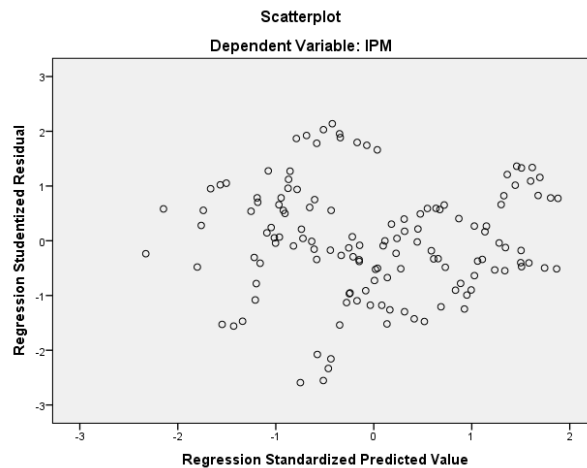
Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Angka Harapan Hidup (X_1)	0,135	7,403
Tingkat Kemiskinan (X_2)	0,325	3,076
Rata-Rata Lama Sekolah (X_3)	0,105	9,511

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (angka harapan hidup = 0,135, tingkat kemiskinan = 0,325, dan rata-rata lama sekolah = 0,105) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (angka harapan hidup = 7,403, tingkat kemiskinan = 3,076, dan rata-rata lama sekolah = 9,511) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa pada grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi indeks pembangunan manusia berdasarkan masukan variabel independen (angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah).

Hasil analisis regresi linear berganda

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh angka harapan hidup (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) kabupaten/kota di Provinsi Bali, dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 21.0 for windows* maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Meode *Full Regression*

Variabel Bebas		Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	=	-0,509	-2,776	0,006
Angka Harapan Hidup (X_1)	=	1,188	11,362	0,000
Tingkat Kemiskinan (X_2)	=	-0,021	-4,628	0,000
Rata-Rata Lama Sekolah (X_3)	=	0,198	13,122	0,000
Koefisien Determinasi (R^2)	=	0,978		
F rasio (hitung)	=	1.969,664		
Signifikansi F rasio (hitung)	=	0,000		

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,509 + 1,188 X_1 - 0,021 X_2 + 0,198 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

- Konstanta sebesar - 0,509 artinya bahwa jika angka harapan hidup (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) nilainya adalah 0 (konstan), maka indeks pembangunan manusia (Y) nilainya sebesar - 0,509.
- Koefisien regresi untuk variabel angka harapan hidup (X_1) sebesar 1,188 berarti bahwa peningkatan atas angka harapan hidup (X_1) sebesar satu tahun, akan mempengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia (Y) sebesar 1,188 persen dengan asumsi variabel tingkat kemiskinan (X_2) dan rata-rata lama sekolah (X_3) konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel tingkat kemiskinan (X_2) sebesar - 0,021 berarti bahwa peningkatan atas tingkat kemiskinan (X_2) sebesar satu persen, akan mempengaruhi penurunan

indeks pembangunan manusia (Y) sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel angka harapan hidup (X_1) dan rata-rata lama sekolah (X_3) konstan.

- d. Koefisien regresi untuk variabel rata-rata lama sekolah (X_3) sebesar 0,198 berarti bahwa peningkatan atas rata-rata lama sekolah (X_3) sebesar satu tahun, akan mempengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia (Y) sebesar 0,198 persen dengan asumsi variabel angka harapan hidup (X_1) dan tingkat kemiskinan (X_2) konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel angka harapan hidup (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) kabupaten/kota di Provinsi Bali. Berdasarkan pengujian ini akan dapat diketahui apakah hipotesis yang menyatakan bahwa angka harapan hidup (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y) kabupaten/kota di Provinsi Bali diterima atau ditolak. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan signifikansinya pada taraf 5%.

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup (X_1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Bali

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel angka harapan hidup (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 11,362 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,657. Angka-angka ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $11,362 > 1,657$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X_2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Bali
Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel tingkat kemiskinan (X_2) nilai t_{hitung} sebesar -4,628 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,657. Angka-angka ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negative dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali, karena nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ atau $-4,628 < -1,657$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (X_3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Bali

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel rata-rata lama sekolah (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 13,122 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,657. Angka-angka ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $13,122 > 1,657$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

Uji F (F-tes)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{rasio} sebesar 1.969,664, sementara nilai F_{tabel} dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 2,674, di mana nilai F_{rasio} lebih besar dari F_{tabel} ($1.969,664 > 2,674$). Dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam berapa persen variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila Koefisien Determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai R^2 adalah

sebesar 0,978, ini berarti 97,8% variasi variabel *dependent* indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independent* (angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah), sedangkan selebihnya sebesar 2,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model (yang terangkum dalam kesalahan *random*).

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
2. Tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
3. Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
4. Angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali disarankan untuk terus meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan memperhatikan sektor pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita. Pembangunan ekonomi juga sebaiknya berpihak pada masyarakat miskin, termasuk memberikan dukungan kepada UMKM melalui pinjaman yang terorganisir. Selain itu, fasilitas pendidikan, kesehatan, serta lapangan kerja perlu ditingkatkan terutama di daerah yang masih tertinggal.
2. Pemerintah perlu memperhatikan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Bali, terutama daerah yang jauh dari pusat kota. Fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan perlu dibangun secara merata agar seluruh masyarakat bisa merasakan manfaat pembangunan.
3. Upaya pemulihan ekonomi harus terus dilakukan. Masyarakat diharapkan mulai mengembangkan diri dan memanfaatkan peluang yang ada agar bisa membantu meningkatkan perekonomian.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, seperti distribusi pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawani, dan Pangidoan, D. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Samosir serta Serdang Berdagai. *Jurnal Sains Ekonomi*, 2(1), 96–109.
- Astuti, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. (2023a). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali 2023. *Berita Resmi Statistik (BRS)*. No. 81/12/51/Th. VIII, 1 Desember 2023.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2023b. Profil Kemiskinan Provinsi Bali Maret 2023. *Berita Resmi Statistik (BRS)*. No. 43/07/51/Th. XVII, 17 Juli 2023.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jom Fekon*, 4(1), 870-882.

- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2017). *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Elsye, R. (2020). *Alokasi Keuangan Daerah Berdasarkan Potensi Daerah*. Alqaprint Jatinangor.
- Fajri, R. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 212-222.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keman, R. S. (2020). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Dengan Menggunakan Metode Spatial Autoregressive. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 121-129.
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Piramida*, 12(1), 101-110.
- Masruroh, M., dan Subekti, R. (2016). Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Yogyakarta. *Media Statistika*. 9(2), 75-84.
- Muliza., T. Z., Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 3(1).
- Rafiqi S, A. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengerluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1995-2017. *Jurnal Ilmiah*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Saputro, M. H., (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linear. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 809 – 816, doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>.
- Senewe, J., Rotinsulu, D. C., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 9(3), 173 – 183.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. New York: Pearson.
- Zamharir, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, PDRB Per Kapita, dan Upah Minimum Terhadap Human Development Index: Studi Kasus 12 Provinsi Dengan Kategori Lower Medium di Indonesia. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.